

PENDAMPINGAN PENULISAN CERITA ANAK BERBASIS *BIG BOOK* PADA SISWA KELAS TINGGI DI SDI WILDAN MUKHOLADUN

Ahmad Saifudin¹, Lestariningsih², Nafissatuzzahro³, Fikrima Sinta Nuriyah⁴, Ita Nurhasanah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

¹Email: ¹saif.ahmad123coretandinding@gmail.com, ²lestariningsih@unublitar.ac.id, ³nafisatuz@gmail.com, ⁴fikrimasinta4@gmail.com, ⁵nurhasanahita8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi ketika peneliti melakukan observasi di SDI Wildan Mukholladun dengan subjek siswa kelas tinggi atau siswa kelas 4,5, dan 6. Ketika observasi ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami tentang penulisan fiksi sederhana yang benar dan sesuai dengan kaidah KBBI. Selain itu guru juga masih mengalami kesulitan dalam memberikan informasi yang benar terkait dengan menulis fiksi khususnya cerita anak. Oleh karena itu perlu adanya solusi bagaimana cara untuk meningkatkan literasi anak khususnya bagi siswa kelas tinggi di SDI Wildan Mukholladdun. Fokus pada penelitian ini adalah (1) memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya literasi anak (2) Memberikan pelatihan dan pendampingan menulis cerita anak bagi siswa kelas tinggi dengan menggunakan konsep sederhana berbasis big book. Adapun hasil dari pelatihan dan pendampingan ini adalah (1) Siswa memahami akan pentingnya literasi anak (2) Siswa mampu menulis cerita anak secara sederhana dan sesuai dengan kaidah KBBI. Hasil dari tulisan dibukukan dan diterbitkan sebagai karya antologi.

Kata Kunci: Literasi; Cerita Anak; Big Book; Siswa Kelas Tinggi

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa di sekolah menitik beratkan pada empat keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 2008). Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek skill yang perlu diasah dan dikembangkan dalam jenjang Pendidikan, pastinya harus dimulai sejak jenjang Pendidikan dasar atau sejak SD, skill pertama yang dipelajari dalam tingkatan sekolah dasar adalah kemampuan membaca dan mendengarkan. Setelah siswa menguasai kedua aspek tersebut maka siswa diajarkan untuk menulis dan berbicara. Siswa mengenal huruf, kata, frase dan kalimat serta paragraph singkat sesuai dengan kemampuan siswa. Kemampuan tersebut perlahan lahan akan dikembangkan untuk mengupgrade skill siswa. Umumnya siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas 4,5, dan 6 sudah menguasai kalimat dalam bentuk paragraf serta memiliki input materi pembahasan berupa cerita. karakter siswa kelas atas sekolah dasar adalah memiliki daya imajinasi yang cukup tinggi sehingga hal tersebut dapat dijadikan guru sebagai peluang untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Salah satu kendala siswa adalah menuangkan ide atau gagasan yang berada dalam pikirannya menjadi sebuah karya tulis karena, kemampuan menulis tidak serta merta muncul begitu saja tetapi memerlukan latihan yang berkelanjutan. Guru sebagai salah satu pemeran penting dalam upaya pengembangan peserta didik, perlu menemukan strategi yang tepat untuk membiasakan siswa untuk menulis sejak dini, namun perbedaan karakter dan kebiasaan siswa menyebabkan masalah bagi siswa dalam menemukan cara untuk dapat menuangkan ide menjadi karya tulis. Hal itu sejalan dengan pendapat Tarigan yang mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan pada siswa kelas atas SDI Wildan Mukholadun terdapat permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan literasi siswa, yaitu siswa kesulitan dalam menuliskan atau menuangkan ide, sehingga kami tertarik untuk melakukan penelitian pengabdian dalam bentuk pendampingan kegiatan literasi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan media. Salah satu media yang bisa digunakan adalah *big book* (Sadiman, 2014).

Media *big book* adalah sesuatu yang disenangi siswa dan guru bisa membuat sendiri. Sambil mendengarkan cerita dan membaca siswa juga bisa melihat berbagai gambar yang ukurannya cukup besar serta berwarna sehingga memudahkan anak untuk melihat mempelajarinya (Setiyaningsih & Syamsudin, 2014). Menggunakan *big Book* bisa menjadikan suasana belajar yang kondusif, dimana kesempatan yang lebih banyak dilakukan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan gurunya. Semua mata pelajaran menjadikan *big book* sebagai media favorit. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar yang menggunakan *big book* bagi anak akan menyenangkan, bisa mengembangkan secara optimal kemampuan literasi pada anak (Normaliza, A.R & Nik, 2010). Dalam proses pembelajaran penggunaan media bisa membangkitkan rangsangan kegiatan belajar dan motivasi, keinginan minat baru bahkan membawa pengaruh psikologis bagi siswa (Zainuddin et al., 2022). Salah satu alasan dilakukannya kegiatan pengabdian ini adalah karena dengan adanya kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk mengasah kemampuan menulis siswa, tentunya akan mempermudah dalam mengatasi hambatan saat proses pelaksanaan penulisan. Kami menggunakan materi berupa cerita anak karena siswa SD kelas atas cenderung sudah memahami alur cerita, serta mencampurkan imajinasi yang dimiliki dalam cerita tersebut. Peran peneliti disini adalah sebagai penuntun serta membimbing siswa serta memberikan petunjuk bagi siswa ketika kehabisan ide ditengah cerita. Setelah siswa menyelesaikan isi cerita tersebut, peneliti memberikan penjelasan serta contoh media berupa *big book*, karena *big book* memiliki daya Tarik tersendiri bagi siswa Ketika isi atau konten yang terdapat didalamnya menarik, sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas yang dimiliki oleh siswa.

Program Pengabdian Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan pada SDI Wildan Mukholadun sebuah Pendidikan formal SD yang terletak di Desa Kemloko RT 01 RW 06 Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar. Permasalahan yang ditemukan adalah siswa kelas 4, 5 dan 6 di SDI Wildan Mukholadun masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan paragraf sederhana dalam pembelajaran literasi. Selain itu nilai mengarang dalam pembelajaran

tematik tentang pengembangan literasi juga belum maksimal. Rumusan masalah pengabdian ini yaitu: Apakah pendampingan penulisan cerita anak berbasis *Big Book* dengan model TPACK dapat meningkatkan kemampuan literasi menulis cerita anak kelas 4,5,6 di SDI Wildan Mukholadun?. Tujuan pengabdian ini yaitu Peneliti akan memberikan solusi pemecahan masalah yang terjadi dengan cara pelatihan dan pendampingan penulisan cerita anak berbasis *big Book* dengan model TPACK kelas 4,5, dan 6 SD Islam Wildan Mukholadun Desa Kemloko Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, yang sesuai dengan kondisi saat ini.

SDI Wildan Mukholadun sebagai salah satu sekolah perlu inovasi untuk menggerakkan sekolah berupa menciptakan lingkungan belajar yang kaya literasi dan melaksanakan pembelajaran berbasis literasi. Pentingnya pembelajaran literasi ini dikatakan juga oleh (Yunus Abdidin, Tita Mulyati, 2020) menyarankan agar pembelajaran dapat memfasilitasi kecerdasan dan motivasi siswa untuk membimbing siswa dalam memperoleh literasi khususnya di Pendidikan dasar. Sebagai perwujudan teori ini maka kami selaku peneliti dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan solusi menerapkan Gerakan Literasi Sekolah sebagai pemecahan masalah mitra. Solusi yang diterapkan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut: (1) Melakukan survei dilapangan. (2) Berkoordinasi dengan mitra dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah bersama kepala sekolah dan guru serta siswa. (3) Peneliti membimbing bersama guru dan siswa menerapkan kelas literai di kelasnya masing-masing. (4) Tim pengusul bersama dengan guru kelas melakukan Implementasi perangkat pembelajaran literasi berbasis *big book* dalam proses pembelajaran di kelas. Pelatihan kepenulisan berbasis *big book* untuk memudahkan siswa dalam memahami materi menulis cerita anak.

METODE PELAKSANAAN

Subjek pengabdian ini adalah siswa kelas 4,5,6 di SDI Wildan Mukholadun. Lembaga ini beralamat di Desa Kemloko Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan pelatihan dan transfer ilmu secara langsung kepada subjek. Adapun alur pengabdian ini adalah terstruktur yang disingkat dengan 5M sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pengabdian

Dari alur di atas dapat dijelaskan sebagai cakupan kepenulisan sebagai berikut:

- 1) Pengabdi memberikan motivasi belajar kepada peserta didik;
- 2) Pengabdi menyampaikan materi pada buku *big book* kepada peserta didik;
- 3) Pengabdi melakukan pendampingan kepada peserta yang menuangkan ide dan pengembangan ide dalam sebuah tulisan cerita anak berbasis *big book*;

- 4) Pengabdi melakukan pendampingan kepada peserta didik untuk mengedit atau memperbaiki tulisan yang belum sesuai dengan konten dan ejaan yang benar;
- 5) Pengabdi mengevaluasi dari kegiatan menulis yang telah dilakukan dan meminta masukan dari peserta didik dan guru.

Setelah melalui 5 tahapan tersebut, pengabdi akan mengumpulkan naskah yang telah ditulis untuk dijadikan satu dan dilakukan proses telaah, *editing* dan *publishing*. Jika hasil tulisan telah direvisi dan diperbaiki sesuai dengan konten dan juga ejaan yang telah disempurnakan, maka tulisan didaftarkan ke penerbit untuk diterbitkan. Hasil karya tetap dilakukan evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan pada karya berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Maisyaroh, Mustiningsih, Juharyanto, Mochammad Sa'id, Nova Syafira Ariyanti, Maulana Amirul Adha, Bagus Rachmad Saputra, 2021) ada 3 tahapan yang dapat dilakukan dalam pengoptimalan pencapaian keberhasilan kegiatan pendampingan yaitu tahap persiapan, tahap pelatihan dan tahap evaluasi. Namun untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal, dalam hal ini peneliti mengembangkan menjadi 4 tahap yaitu (1) tahap persiapan (2) tahap pelatihan (3) tahap praktik dan pendampingan (4) tahap evaluasi. Menurut (Saifudin et al., 2022) sebelum tahap persiapan perlu dilakukan observasi terlebih dahulu. Pada tahapan observasi ini peneliti melakukan wawancara dan pemberian angket kepada siswa kelas 4, 5 dan 6, hasilnya sebanyak 80% siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerita pada materi mengarang dan belum menguasai kaidah penulisan yang benar atau sesuai dengan pedoman PUEBI. Dari hasil observasi menunjukkan sebanyak 20% siswa cukup memahami materi menulis cerita pada materi mengarang. Oleh karena itu pada tahap persiapan ini peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian khususnya dalam pelatihan diantaranya; modul menulis berbasis *big book*, absensi kehadiran, lembar praktik, dan alat tulis pendukung.

Setelah tahap persiapan selesai dilakukan, maka dilanjutkan pada tahap pelatihan menulis. Pada tahap ini peneliti menyampaikan materi tentang menulis cerita anak. Sebelum terlebih dahulu peneliti menyampaikan kaidah-kaidah kepenulisan atau pedoman menulis yang disesuaikan dengan aturan di PUEBI. Pada tahap ini peneliti menjelaskan kepada peserta didik materi yang terdapat di dalam *big book*. Materi disampaikan selama 2x pertemuan. Setelah tahap pelatihan selesai dilanjutkan pada tahap 3 yaitu praktik menulis dan pendampingan. Pada tahap ini siswa diberi keleluasaan untuk menuangkan ide-ide mereka dalam tulisan. Garis besar tulisan adalah bertema dunia anak dan segala permasalahan yang dihadapinya. Siswa diberi keleluasaan untuk menghadapi masalah dan mencari solusinya yang dituangkan dalam tulisan fiksi. Tahap ketiga adalah praktik menulis. Pada tahap ini terdiri dari 3 kali pertemuan yang mana siswa diminta untuk mengembangkan ide pikiran yang telah mereka gagas dengan tetap berpedoman pada materi dalam *big book*. Hasil karya peserta didik akan dinilai dan diseleksi untuk melaju ke pertemuan berikutnya. Pada pertemuan ini siswa menuliskan tema dan pengenalan tokoh dalam cerita. Pada tahap ini ada 150 siswa yang mengikuti kepenulisan yang kemudian dari hasil karyanya akan diambil 50% untuk maju pada pertemuan kedua praktik menulis.

Pada pertemuan ke-2, sebanyak 75 siswa mengikuti kegiatan praktik menulis. Pada tahap ini siswa diminta untuk meramu peristiwa dan konflik cerita hingga menjadi cerita yang bagus dan menarik untuk dibaca. Dari hasil karya tersebut akan dilakukan penilaian dan seleksi oleh peneliti untuk menentukan 50% karya yang lolos dan melaju pada tahap 3. Akhirnya setelah melalui proses seleksi yang ketat, terdapat peneliti memutuskan 36 karya terbaik untuk melaju di babak keempat. Pada tahap ke-4 ini peserta diminta untuk membuat penutup dan kesimpulan cerita dari cerita yang sudah ditulis sebelumnya. Tahap ini adalah tahap penyempurnaan yang mana peserta pelatihan diminta untuk melengkapi tulisannya yang kurang dan diakhiri dengan pemberian kesimpulan. Setelah siswa selesai menyelesaikan tulisannya. Peneliti mengevaluasi dan memberikan arahan dan catatan kepada siswa. Dari tulisan tersebut peneliti meminta siswa untuk merevisi sesuai dengan arahan dan catatan yang diberikan oleh peneliti. Peran tim dalam pendampingan ini adalah mengawasi dan memberikan arahan atau petunjuk bagi siswa dalam Menyusun cerita anak tersebut, namun setiap ide yang dituangkan dalam cerita tersebut murni hasil dari pemikiran siswa dengan arahan dari pendamping. Dari hasil pendampingan menunjukkan bahwa 95% siswa SDI Wildan Mukholadun mampu untuk mengembangkan ide tulisan menjadi tulisan yang padu dan sesuai dengan tema yang ditulis serta mengandung pesan yang tidak menggurui pembaca. Hasil dari tulisan telah dibukukan dan menjadi karya antologi dan telah diterbitkan di Penerbit Farha Pustaka.

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan memberikan dampak yang positif bagi keberhasilan proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan minat penguatan literasi peserta didik kelas atas SDI Wildan Mukholadun yang terletak didesa Kemloko RT. 01 RW. 06 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, diantaranya adalah sebagai berikut. (1) Kegiatan pendampingan pada siswa kelas atas membantu siswa dalam upaya penguatan kegiatan literasi; (2) dengan pendampingan ini, siswa dapat membuat *big book* yang berisi cerita anak dengan baik dan penuh antusias. (3) siswa dapat membuat *big book* dengan tanpa hambatan yang berarti. (4) siswa dapat memanfaatkan *big book* sebagai media mengembangkan literasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Maisyaroh, Mustiningsih, Juharyanto, Mochammad Sa'id, Nova Syafira Ariyanti, Maulana Amirul Adha, Bagus Rachmad Saputra, S. (2021). Pendampingan guru madrasah dalam evaluasi pembelajaran melalui aplikasi quizizz. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 3(2), 51–60.
- Normaliza, A.R & Nik, I. H. (2010). Student's perception towards the usage of the big book. *Gading Business and Mangement Journal Vol.14.*, 14.
- Sadiman, A. (2014). *Media Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Saifudin, A., Nasisatuzzahro, Lestariningsih, Haryuni, N., & Nahdiyah, U. (2022). Pendampingan Penggunaan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan melalui Halaqoh Mu'alimil Qur'an (HMQ) di TPQ Tarbiyatul Athfal Sumberasri. *Jurnal Maslahat*, 3(1).
- Setiyaningsih, G., & Syamsudin, A. (2014). *Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun*. 2011, 19–28.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Yunus Abdidin, Tita Mulyati, H. Y. (2020). *Pembelajaran Literasi*. Bumi Aksara.

Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>